

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang terus berkembang pesat dimasa sekarang, menjadikan proses pembelajaran mengalami pergeseran dalam cara penyampaian materi, termasuk dalam pembelajaran *Nahwu* di tingkat dasar. Materi *Nahwu* yang berkaitan dengan struktur dan aturan kalimat sering kali dianggap sulit oleh siswa pemula karena bersifat abstrak dan teknis. Dalam praktiknya, tidak sedikit siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah dasar, seperti pembagian kalimat, *i'rab*, dan *tarkib*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan masih perlu dikaji ulang, terutama dalam konteks kebutuhan pembelajar masa kini yang akrab dengan teknologi visual dan interaktif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana salah satu akun media sosial, yakni Instagram @khldbd452, menyajikan materi-materi *nahwu* melalui pendekatan visual yang sederhana dan sistematis, serta bagaimana penyajian tersebut dapat mendukung proses pemahaman konsep dasar bagi pemula. Sebagai langkah awal, penting untuk memahami posisi literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran kontemporer.

Literasi digital adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dan informasi elektronik secara efektif dan efisien². Hal ini mencakup keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola dan berbagi informasi secara efektif dan efisien. Individu mampu mengoperasikan perangkat digital, seperti komputer, *smartphone*, dan tablet, serta mengakses berbagai aplikasi dan situs web, mampu memilah dan menilai kebenaran serta kredibilitas informasi yang ditemukan di internet, mampu mengidentifikasi berita palsu atau hoaks, mampu berkomunikasi melalui berbagai *platform* digital

²Betty mauli rustam Rosta, *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*, 2024.

seperti *e-mail*, media sosial, dan pesan instan dengan memahami etika digital, dan mampu mengetahui cara melindungi diri dari ancaman keamanan digital³.

Menurut Lani Sidharta, secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer. Isi internet adalah informasi, layaknya suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti hiburan, bisnis, olah raga, dan lain sebagainya⁴. Dalam dunia pendidikan Bahasa Arab, transformasi digital mengacu pada penggunaan teknologi untuk memodernisasi proses pembelajaran, termasuk pembelajaran online yang bisa diakses melalui aplikasi dan media sosial. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab akan lebih menarik dan dapat mengubah persepektif sebagian besar orang yang beranggapan bahwa, Bahasa Arab memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam pembelajarannya.

Menurut Yuen et al teknologi digital dalam pendidikan memiliki peran ganda, yaitu sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, serta sebagai sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri, kapan saja dan dimana saja⁵. Termasuk jenis teknologi digital adalah *platform* seperti media sosial baik *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, ataupun *instagram*, sedangkan dalam pembahasan ini peneliti akan lebih fokus pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media *instagram*. Menurut Zayed dan Al-Karim tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang bersifat tekstual dengan kebutuhan siswa untuk berkomunikasi secara lisan. Pembelajaran Bahasa Arab cenderung lebih teoritis

³ Ibid. Hal. 2.

⁴ Masykur, "Peran Internet Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SD Al-Fatah Driyorejo Gresik," *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2020): 10.

⁵ Muhammad Dzikri Aulia, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (2024).

dan tidak memberikan cukup banyak latihan komunikasi yang kontekstual, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan⁶.

Menurut Al-Mutairi mengatakan bahwa minimnya materi pembelajaran yang cocok dan interaktif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Bahkan mirisnya lagi, masih banyak sekali guru Bahasa Arab yang bergantung pada buku teks konvensional dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal tersebut menjadi penyebab proses pembelajaran seringkali monoton dan kurang menarik simpatik siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan, salah satunya melalui penggunaan teknologi digital seperti *instragram*⁷. Dengan demikian, dari banyaknya penjelasan para ahli yang telah peneliti paparkan. Maka dapat disimpulkan bahwa, hadirnya teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dan solusi dari problem yang dihadapi pada era tersebut. Sekaligus menjadi penyeimbang antara kemajuan pendidikan Bahasa Arab dengan teknologi modern di era konvergensi teknologi.

Pembelajaran Bahasa Arab sendiri memiliki banyak faktor yang perlu dibahas didalamnya, seperti *maharoh*(keterampilan), metode pembelajarannya, dan hal pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut. Ilmu *nahwu* adalah salah satunya, dimana dalam melatih beberapa *maharoh*(keterampilan) memerlukan ilmu *nahwu* contohnya yaitu *maharoh qiroah*(keterampilan membaca). Sehingga dengan banyaknya aspek pada pembelajaran Bahasa Arab, maka kita akan lebih mengerucut pada pembahasan ilmu *nahwu* dengan berbagai persepektif yang ada. Ilmu *nahwu* juga termasuk ilmu yang sangat familiar dikalangan santri maupun mahasiswa akan tingkat kesulitannya, sehingga seperti menjadi ikon utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Bahkan, kerap kali masuk dalam kategori perlombaan baik tingkat nasional, maupun internasional.

⁶ Ibid. Hal. 5.

⁷ Ibid. Hal. 6.

Uniknya, ilmu *nahwu* yang dulunya diajarkan secara tradisional melalui metode sorokan, kini hadir dengan mengikuti perkembangan teknologi, yang memiliki kelebihan untuk menarik simpatik para siswa dan dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri seorang siswa, contohnya adalah pembelajaran *nahwu* yang menggunakan media *instagram*. Ilmu *nahwu* ditinjau dari definisinya adalah ilmu dasar yang dipelajari untuk mengetahui perubahan harokat akhir dalam sebuah kalimat atau jumlah. Kalau kita melihat dari definisi tersebut, bisa dikatakan ilmu *nahwu* menjadi salah satu kunci dari pembelajaran Bahasa Arab. Dikarenakan beberapa hal, contohnya dalam memahami literatur Arab pastinya memerlukan ilmu *nahwu*, bagaimana mungkin kita bisa paham konteksnya, apabila membacanya saja tidak bisa, sehingga ada peran ilmu *nahwu* didalamnya, kemudian dalam berbicara, menulis dan mendengar, secara tidak langsung ilmu *nahwu* memiliki peran besar didalamnya. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik sekali untuk meneliti pembelajaran Bahasa Arab dari sisi ilmu *nahwu* dengan menggunakan media *instagram*.

Ada beberapa akun yang memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, salah satunya adalah akun *instagram* yakni @khldbd452. Akun *instagram* @khldbd452 ini melalui konten dan salurannya bertujuan untuk memberikan edukasi *nahwu* sekaligus membantu untuk mempermudah para pelajar dalam memahami pelajaran *nahwu* dan mempraktekannya. Dari pemaparan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk menganalisis terkait implementasi pembelajaran *nahwu* menggunakan media *instagram* @khldbd452. Sehingga tema penelitian ini menjadi “Implementasi Pembelajaran *Nahwu* Untuk Pemula Melalui Akun *Instagram* @khldbd452”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memberikan gambaran terkait bagaimana implementasi pembelajaran *nahwu* melalui media *instagram*. Peneliti ingin menunjukkan bahwasanya fungsi media sosial bukan hanya sebagai hiburan (*entertainment*), tetapi juga dapat difungsikan sebagai pendidikan (*education*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Nahwu* untuk pemula melalui akun *Instagram* @khldbd452?
2. Apa saja metode dan fitur *instragram* yang digunakan dalam penyampaian materi *Nahwu* melalui akun *Instagram* tersebut?
3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *nahwu* menggunakan akun *instragram* @khldbd?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi pembelajaran *nahwu* untuk pemula melalui akun *instragram* @khldbd452
2. Untuk mengetahui metode dan fitur *instragram* yang digunakan dalam penyampaian materi *nahwu* melalui akun *instragram* @khldbd452
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran *nahwu* melalui akun *instragram* @khldbd452

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur, peneliti menemukan beberapa penlitian terdahulu yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini dilakukan guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa yang sesuai dengan penelitian peneliti.

1. Skripsi karya **Hamasliko Mahdawati**. Dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* Dan *Instagram* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2021⁸. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan *instragram* sebagai media pembelajaran Bahasa Arab, akan tetapi yang membedakan adalah

⁸ Hamasliko Mahdawati, “[Pemanfaatan Media Sosial Facebook & Instragram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Iindonesia” (2021): 6.

penelitian tersebut mengkaji dua media sosial *facebook* dan *instagram* sedangkan peneliti sendiri mengkaji media sosial *instagram*

2. Skripsi **Ahmad Taufiq Ma'mun** yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial *Whatsapp* di Program BISA (Belajar Islam dan Bahasa Arab)” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Arab melalui media sosial *whatsapp* pada program BISA, serta uji cobanya terhadap peserta angkatan ke-12 dan ke-13 Sleman⁹. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Arab, akan tetapi yang membedakan adalah penelitian tersebut menggunakan media sosial *whatsapp* dan juga penelitiannya tidak fokus membahas ilmu *nahwu* secara spesifik, melainkan membahas pembelajaran Bahasa Arab secara umum.
3. Skripsi **Joko Warsito** yang berjudul “Eksperimentasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbais Facebook di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji media sosial facebook sebagai media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁰. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama sama menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Arab, akan tetapi yang membedakan adalah penelitian berupa eksperimen media pembelajaran dan tidak fokus pada pembelajaran Bahasa Arab terutama ilmu *nahwu*, sedangkan peneliti sendiri menggunakan media sosial *instagram* sebagai media pembelajaran ilmu *nahwu*.

⁹ Ahmad Taufiq Ma'mun, “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial Whatsapp Di Program BISA (Belajar Islam Dan Bahasa Arab) Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (2020).

¹⁰ Joko Warsito, “Eksperimentasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbais Facebook Di Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2020).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan atau hasil penelitian diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bentuk edukasi bagi para pelajar dan *followers* akun *instragram* @khldbd452 bahwa dalam belajar Bahasa Arab khususnya materi *nahwu* tidak cukup didapatkan di kelas, melainkan bisa juga di akses melalui media sosial seperti *instragram*
2. Sebagai bentuk edukasi terhadap guru Bahasa Arab khususnya guru yang mengajarkan materi *nahwu*. Bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk tercapainya pembelajaran *nahwu* yang efektif dan efisien.
3. Sebagai referensi bagi *followers* akun *instragram* @khldbd452 dalam mengembangkan materi *nahwu* di media sosial.
4. Pengembangan wawasan keilmuan peneliti dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi pembelajaran *Nahwu* untuk pemula melalui akun *Instagram* @khldbd452 secara sistematis dan mendalam. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai realitas sosial yang dikaji melalui deskripsi yang cermat dan terperinci¹¹. Penelitian kualitatif deskriptif sangat sesuai digunakan dalam konteks ini karena peneliti tidak melakukan intervensi langsung, melainkan menganalisis data dari unggahan media sosial yang telah tersedia.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, yang diperoleh melalui observasi konten digital berupa unggahan akun Instagram @khlbd452. Data yang dikumpulkan terdiri atas teks, gambar, video, dan caption yang mengandung materi pembelajaran Nahwu bagi pemula.

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data sekunder: berupa dokumentasi unggahan di akun Instagram @khlbd452, termasuk materi visual dan naratif yang berkaitan dengan pembelajaran Nahwu.
- b. Data primer: tidak digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti tidak melakukan wawancara atau observasi lapangan langsung terhadap subjek tertentu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi digital. Teknik ini dilakukan dengan cara mengakses akun Instagram @khlbd452, lalu mencatat, mengklasifikasi, dan menyimpan unggahan yang relevan dengan topik pembelajaran Nahwu. Konten yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan isi materi, bentuk penyajian, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan menyeleksi unggahan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Nahwu.
- b. Mengkategorikan jenis materi (teks, gambar, video).
- c. Mendokumentasikan caption dan elemen visual yang terdapat dalam setiap unggahan.
- d. Mengarsipkan dan mencatat temuan secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik ini bertujuan untuk mengungkap makna dari konten yang ditampilkan melalui interpretasi terhadap elemen-elemen yang muncul secara eksplisit maupun implisit dalam setiap unggahan¹². Peneliti mengkaji materi unggahan berdasarkan dua landasan utama, yaitu: teori pembelajaran *Nahwu* untuk pemula dan teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Richard Mayer¹³.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Reduksi data: menyeleksi konten unggahan yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data: menyusun informasi secara terstruktur dalam bentuk deskripsi naratif.
- c. Penarikan kesimpulan: menginterpretasi konten berdasarkan prinsip pembelajaran *Nahwu* dan teori pembelajaran visual untuk menentukan pola implementasi yang digunakan oleh akun tersebut.

5. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dan triangulasi sumber internal. Peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap unggahan-unggahan akun *@khldbd452* guna memastikan konsistensi dan keterandalan data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai jenis konten (teks, visual, video) yang ada dalam satu akun untuk menemukan kesesuaian antar elemen dalam penyampaian materi.

¹² Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* ((Thousand Oaks: SAGE Publications), 2013).

¹³ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* ((New York: Cambridge University Press, 2009).

G. Etika Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian, penerapan prinsip etika memegang peranan penting guna menjamin bahwa proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara bertanggung jawab, adil, dan tidak merugikan pihak mana pun. Penelitian ini, yang berfokus pada implementasi pembelajaran *Nahwu* melalui akun Instagram @khldb452, menerapkan etika penelitian yang relevan dengan studi kualitatif berbasis konten digital.

Penelitian ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek manusia, baik dalam bentuk wawancara, kuesioner, maupun observasi lapangan. Oleh karena itu, aspek etika yang ditekankan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan data digital yang bersumber dari media sosial. Prinsip-prinsip etika yang diterapkan antara lain:

1. Menghormati Privasi Digital

Meskipun akun @khldb452 bersifat publik, peneliti tetap menjaga batasan etis dalam mengakses dan menggunakan informasi yang tersedia. Data yang dikaji dibatasi hanya pada konten yang secara eksplisit dibagikan kepada publik melalui unggahan, tanpa menyentuh aspek pribadi seperti pesan langsung (*direct message*) atau komentar bersifat privat. Penggunaan data semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan tidak disalahgunakan untuk tujuan di luar penelitian¹⁴.

2. Menjaga Keaslian dan Keutuhan Konten

Peneliti tidak melakukan manipulasi, perubahan, atau penyuntingan terhadap materi visual dan teks yang dianalisis. Analisis dilakukan berdasarkan konten asli sebagaimana dipublikasikan oleh pemilik akun. Hal ini bertujuan menjaga keakuratan data serta menghindari distorsi informasi yang dapat merugikan pihak terkait¹⁵.

¹⁴ Earl Babbie, *The Practice of Social Research*, 14th ed. ((Belmont: Cengage Learning), 2016).

¹⁵ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. ((Thousand Oaks: SAGE Publications), 2014).

3. Pengakuan Sumber Data Secara Jelas dan Jujur

Dalam proses penulisan dan analisis, peneliti secara eksplisit mencantumkan sumber data yaitu akun Instagram @khlbdb452 sebagai objek utama kajian. Hal ini dilakukan untuk menjunjung tinggi kejujuran akademik dan menghindari bentuk plagiarisme atau pengaburan sumber informasi¹⁶.

4. Menjaga Anonimitas dan Privasi Individu

Apabila terdapat konten yang memuat nama, wajah, atau identitas individu lain selain pemilik akun, peneliti tidak mengeksploitasi atau menyebutkan informasi tersebut secara eksplisit dalam laporan penelitian. Fokus penelitian diarahkan sepenuhnya pada konten pembelajaran yang disampaikan oleh pemilik akun, bukan pada identitas personal pengguna lain.

5. Tidak Merugikan Pihak Manapun

Penelitian ini tidak bermaksud memberikan penilaian yang menjatuhkan atau menyudutkan pemilik akun maupun pihak lain. Analisis yang dilakukan bersifat objektif, berdasarkan teori yang relevan, dan disampaikan dengan bahasa ilmiah yang netral. Hasil penelitian ini diharapkan justru memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang tidak hanya sah secara metodologis, tetapi juga bertanggung jawab secara etis.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan rentetan kerangka permasalahan yang disusun dalam skripsi secara keseluruhan dari awal hingga akhir, penulisan ini terdiri dari 3 bagian:

¹⁶ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 7th ed. (Boston: Pearson, 2014).

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan tentang hal yang berkaitan dengan judul, yaitu membahas kajian tentang implementasi pembelajaran *nahwu* untuk pemula melalui akun *instragram* @khldbd452, serta pembahasan mengenai bentuk implementasi dari pembelajaran *nahwu* menggunakan media, serta mengetahui metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

BAB III: PENYAJIAN

Bab ini terdiri atas dua sub pokok pembahasan, pertama pembahasan terkait implementasi pembelajaran *nahwu* menggunakan *instragram*, kedua metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran *nahwu*.

BAB IV: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Dari deskripsi ini memuat lampiran daftar pustaka, dan biodata penulis.